

Analisis Visual Representasi Identitas Budaya Lokal pada Ilustrasi Karya Renata Owen

Rafika Ulfah Rahmaningtyas¹, Ana Rosmiati²,
Institut Seni Indonesia Surakarta^{1,2}

Artikel History

Dikirim: 26 Januari 2024

Revisi : 1 Juni 2024

Diterima: 28 Juni 2024

Abstract

*Illustration is a visual communication medium for introducing Indonesian identity, character, and cultural diversity. One of the illustrators who uses culture as a distinctive style in his work is Renata Owen. She draws a lot of typical Indonesian themes which are reflected in the strong batik accents in his designs. Because of the uniqueness of her work which reflects a lot of local identity amidst the strong currents of globalization, it is ultimately the background for research on illustrations by Renata Owen. The research will be conducted using a qualitative descriptive method that will describe how local cultural identity is represented in Renata Owen's illustrations. Based on the results of an analysis using Charles Sanders Pierce's triangle of meaning theory in Renata Owen's illustration entitled *Bambi Files:Harmoni Nusantara, Selaras, and The River Gods*, there is a very striking representation of local cultural identity.*

Keyword: *visual analysis, representation, globalization, local culture, illustration*



Abstrak

Ilustrasi adalah media komunikasi visual yang digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan identitas, karakter dan keberagaman budaya Indonesia. Salah satu ilustrator yang menjadikan kebudayaan sebagai gaya khas dalam karyanya adalah Renata Owen. Ia banyak menggambar tema-tema khas nusantara yang tercermin dari aksen batik yang kuat pada desain-desainnya. Berkat keunikan karyanya yang banyak mencerminkan identitas lokal di tengah kuatnya arus globalisasi, pada akhirnya melatarbelakangi penelitian terhadap ilustrasi karya Renata Owen. Penelitian akan dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan formalistik untuk menganalisis elemen visual pada ilustrasi dan teori segitiga makna Semiotika untuk melihat bagaimana representasi identitas budaya lokal pada ilustrasi karya Renata Owen. Berdasarkan hasil analisis pada Ilustrasi Karya Renata Owen berjudul *Bambi Files:Harmoni Nusantara, Selaras, dan The River Gods* terdapat representasi identitas budaya lokal yang sangat mencolok.

Kata Kunci: *analisis visual, representasi, globalisasi, budaya lokal, ilustrasi*

Corresponding author.

Alamat E-mail: fikarafika4183@gmail.com

This is an open-access article under the CC- BY-SA license



PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keragaman budaya yang mencerminkan karakter khas nilai kehidupan yang berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Widiati 2019 : 109) bahwa di Indonesia, kearifan lokal tidak hanya spesifik pada budaya etnik tertentu, tetapi juga bersifat lintas budaya. Muchtar (2016 : 3) berpendapat bahwa nilai-nilai budaya Indonesia saat ini sudah mulai berkurang akibat semakin mudahnya budaya asing masuk ke Indonesia. Budaya asing tersebut menyebabkan bergesernya budaya lokal di tengah kehidupan masyarakat.

Globalisasi memberikan pengaruh pada hampir semua aspek yang ada di masyarakat dan menghadirkan tantangan bagi budaya lokal. Hal ini berkaitan dengan pernyataan Sartini (2004 : 45) bahwa suatu negara tidak mungkin lepas dari pengaruh globalisasi dan dalam banyak hal globalisasi dianggap sebagai ancaman dan tantangan terhadap integritas suatu negara. Dalam arti negatif, globalisasi dapat menyebabkan homogenisasi budaya. Murtono, 2014 : 2 mengatakan lebih dari sekedar pandangan tentang dunia, globalisasi memiliki konsekuensi terhadap menjalarnya penyeragaman dan standarisasi budaya.

Melihat fenomena tersebut, pelestarian budaya lokal menjadi hal yang penting agar bangsa Indonesia mampu mempertahankan identitas bangsa. Hal ini penting terutama di zaman sekarang ini, dimana informasi dan komunikasi yang semakin terbuka, jika tidak disikapi dengan baik maka dapat mengakibatkan hilangnya identitas budaya lokal sebagai jati diri bangsa. Berpijak pada hal-hal tersebut, salah satu upaya untuk mempertahankan dan melestarikan identitas budaya lokal adalah melalui ilustrasi. Ilustrasi dapat digunakan sebagai media untuk memperkenalkan identitas, karakter dan keberagaman budaya Indonesia karena merupakan salah satu bentuk komunikasi visual. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Sukarwo, 2017 : 312) bahwa keilmuan desain komunikasi visual memegang peranan penting dan memiliki preferensi yang kuat pada pelestarian dan implementasi nilai-nilai budaya tradisional. Penggunaan unsur unsur gambar, tulisan, fotografi dapat mendukung tercapainya makna tersirat maupun tersurat dari sebuah objek (Laksani & Pandanwangi, 2023).

Salah satu ilustrator yang menjadikan kebudayaan sebagai gaya khas dalam karyanya adalah Renata Owen. Dalam wawancaranya dengan majalah Hai online (<https://hai.grid.id/>, 2016) disebutkan bahwa ia banyak menggambar tema-tema khas nusantara yang tercermin dari aksen batik yang kuat pada ilustrasinya. Berkat keunikan karyanya yang banyak mencerminkan Identitas lokal ditengah kuatnya arus globalisasi,

pada akhirnya melatarbelakangi penelitian terhadap ilustrasi-ilustrasi karya Renata Owen sehingga dibuatlah judul penelitian “Analisis Visual Representasi Identitas Budaya Lokal pada Ilustrasi Karya Renata Owen”. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana unsur visual garis, bidang, dan warna pada ilustrasi karya Renata Owen serta bagaimana representasi identitas budaya lokal pada ilustrasi karya Renata Owen.

Sebuah penelitian harus memiliki sumber referensi yang kuat. Penyusunan penelitian ini banyak terinspirasi dan mengambil referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan penelitian ini beserta perbedaan dan persamaannya: Artikel yang dimuat di *Jurnal Rekam*, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung dengan judul Unsur-Unsur Budaya Lokal dalam Karya Animasi Indonesia Periode Tahun 2014–2018 yang ditulis oleh Andrian Wikayanto, Banung Grahita, dan Ruly Darmawan (2019). Persamaan kedua penelitian ini adalah keduanya mengkaji unsur budaya lokal. Perbedaan kedua penelitian adalah penelitian di atas menganalisis animasi sedangkan penelitian ini menganalisis ilustrasi. Selain itu, metode penelitian di atas berbeda dengan metode penelitian kali ini yaitu menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan budaya sebagai landasan teori.

Artikel ilmiah yang dimuat di *Jurnal Penelitian Seni Budaya Acintya*, Institut Seni Indonesia, Surakarta dengan judul Identitas Lokal dan Global dalam Iklan yang ditulis oleh Taufik Murtono (2009). Penelitian tersebut mengangkat persoalan globalisasi dan identitas budaya dalam proses globalisasi pada iklan sekaligus melihat sejauh mana kandungan lokal dalam iklan-iklan di Indonesia. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian oleh Taufik Murtono, yaitu objek yang diteliti berupa iklan sedangkan penelitian ini tentang ilustrasi. Persamaan kedua penelitian adalah keduanya menganalisis pembacaan tanda untuk mengetahui bagaimana keberadaan identitas budaya lokal Indonesia melalui simbol-simbol budaya.

Artikel ilmiah yang ditulis oleh Ulinuha, Enzir, dan Prima Gustiyanti (2018) dengan judul Kajian Semiotika : Identitas Budaya Lokal dalam Film Golok Lanang Wanten Karya Darwin, *Jurnal Ekonomika*, Universitas Muhammadiyah Prof.DR. HAMKA dan Universitas Negeri Jakarta, Vol 1 No 2. Persamaan dari kedua penelitian adalah keduanya mengangkat identitas budaya lokal Indonesia dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Semiotika Pierce. Walaupun kedua penelitian menggunakan

teori Semiotika Pierce, penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini karena lebih berfokus menganalisis objek berdasarkan ikon, simbol, dan indeks. Selain itu penelitian diatas menganalisis film sedangkan penelitian ini menganalisis ilustrasi.

Artikel yang dimuat di *Jurnal Titik Imaji*, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Bunda Mulia Volume 1 Nomor 2 dengan judul Analisis Visual Sejarah dan Budaya dalam Komik Legenda Sawung Kampret yang ditulis oleh Henny Hidajat (2018), dalam hal ini mengkaji tampilan visual terkait nilai sejarah dan budaya dalam komik sejarah Indonesia. Persamaan kedua penelitian ini adalah keduanya menganalisis tentang budaya Indonesia. Perbedaan kedua penelitian ini yaitu penelitian di atas menganalisis implementasi penggambaran catatan budaya Indonesia pada komik, sedangkan penelitian ini menganalisis representasi budaya Indonesia pada ilustrasi. Perbedaan lainnya adalah untuk menganalisis representasi budaya Indonesia, penelitian di atas menggunakan pendekatan artistik tentang cerita dan komik serta pendekatan sejarah dan kebudayaan, sedangkan penelitian ini menganalisis dengan teori segitiga makna Pierce.

Dilihat dari beberapa penelitian yang sudah dipaparkan diatas dapat dijadikan acuan bahwa penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Analisis Visual Representasi Identitas Budaya Lokal pada Ilustrasi Karya Renata Owen” berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari objek penelitian yaitu ilustrasi Renata Owen, juga dengan menelaah dari segi analisis data. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis Semiotika Pierce yang terfokus pada analisis segitiga makna yaitu *sign*, *object*, dan *interpretant* untuk melihat bagaimana representasi identitas budaya lokal ditampilkan pada ilustrasi Renata Owen.

Bagian tujuan penelitian tentang bagaimana unsur visual dan representasi identitas budaya lokal pada ilustrasi karya Renata Owen, maka kerangka konseptualnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh Globalisasi Terhadap Identitas Budaya Lokal

Globalisasi adalah proses terjadinya hubungan keterkaitan tidak hanya antar kelompok tetapi juga antar negara dalam upaya untuk memperoleh keuntungan bersama (Rasid, 2014 : 41). Di era globalisasi yang telah mempengaruhi hampir seluruh masyarakat di dunia, kemampuan untuk mempertahankan budaya lokal menjadi sebuah perjuangan yang berat juga menjadi ancaman serius untuk estafet nilai tradisi selanjutnya.

Hal ini berkaitan dengan pernyataan Sartini (2004 : 45) bahwa globalisasi merupakan tanda adanya perubahan di masyarakat yang melanda hampir seluruh bangsa dan dipandang sebagai ancaman maupun tantangan terhadap keutuhan bangsa. Identitas lokal dalam hal ini kearifan lokal di suatu negara tidak akan lepas dari pengaruh globalisasi.

Kebudayaan dan Nilai-Nilai Kearifan Lokal

Menurut Geertz (1992:5) kebudayaan adalah pola dari makna yang terjalin secara menyeluruh dalam simbol-simbol yang telah diwariskan dari waktu ke waktu. Ini adalah sistem konsepsi yang diwariskan dalam bentuk-bentuk simbolik yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, melestarikan dan mengembangkan pengetahuan dan pandangan hidup. Hakikatnya budaya memiliki nilai-nilai yang diwariskan, diinterpretasikan, dan diterapkan bersamaan dengan proses perubahan sosial kemasyarakatan. Kearifan lokal merupakan budaya yang dimiliki oleh masyarakat tertentu di tempat tertentu dan dianggap layak karena mengandung nilai-nilai yang dapat digunakan untuk membangun karakter bangsa (Rasid, 2014 : 37).

Representasi

Representasi merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan ekspresi hubungan antara teks media dengan realitas. Representasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan tanda untuk menghubungkan, mendeskripsikan, memotret, atau mereproduksi sesuatu yang dilihat, diindera, dibayangkan, dan dirasakan dalam bentuk tertentu. Sehingga representasi adalah tentang menafsirkan konsep-konsep yang ada dalam pikiran melalui bahasa (Murti Candra Dewi, 2013 : 65).

Ilustrasi

Ilustrasi dapat dipahami sebagai gambar yang bercerita maupun sebagai hiasan pada naskah dengan tujuan memperjelas pesan yang ingin disampaikan melalui visual (Setiady, 2019 : 5). Perkembangan industri kreatif di Indonesia, termasuk ilustrasi menjadi salah satu wujud pengembangan dan wujud atau sarana pelestarian identitas budaya lokal. Sukarwo (2017 : 312) berpendapat bahwa keilmuan desain komunikasi visual memegang peranan penting dan memiliki komitmen yang kuat terhadap pelestarian dan implementasi nilai-nilai budaya tradisional. Produk-produk desain seperti ilustrasi, animasi, poster, komik, infografis, dan lain-lain dapat digunakan untuk membangun identitas nasional dan dapat menjadi modal yang kuat bagi suatu negara untuk menghadapi berbagai tantangan terkait globalisasi.

Pendekatan Formalistik

Sebelum melakukan analisis mengenai representasi identitas budaya lokal yang terdapat pada ilustrasi Renata Owen, dilakukan analisis elemen visual terlebih dahulu. Melalui analisis visual dapat diketahui bagaimana penggunaan elemen visual berhubungan dengan visualisasi representasi identitas budaya lokal pada ilustrasi. Analisis visual dilakukan dengan pendekatan formalistik. Pendekatan formalistik berkaitan dengan unsur seni rupa, yaitu bentuk, warna, tekstur, garis, dan lain-lain. Pada penelitian ini hanya akan menggunakan unsur visual yaitu garis, bidang, dan warna.

Garis adalah hubungan dari dua titik yang bersambungan atau berderet dan menghasilkan irama (Suparta, 2010:1). Menurut Sofyan Salam, dkk (2020), raut garis dibedakan menjadi garis lurus, garis lengkung, dan garis patah. Garis Lurus, terdiri dari garis horizontal, garis vertikal dan garis diagonal. Sedangkan garis lengkung dibedakan menjadi garis lengkung tunggal yaitu; garis lengkung kubah, garis lengkung busur, garis lengkung mengapung, dan garis lengkung majemuk.

Bidang merupakan suatu bentuk pipih tanpa ketebalan, hanya mempunyai dimensi panjang, dan lebar (luas), mempunyai kedudukan, dan arah serta dibatasi oleh garis, dan umumnya disebut sebagai bentuk dua dimensi (Sofyan Salam, dkk, 2020:19). Bentuk bidang dibagi menjadi bidang geometri dan non-geometri Raut bidang geometri meliputi segitiga, segiempat, segienam, segidelapan, lingkaran, dll. Raut bidang non-geometri meliputi bidang organik, bidang bersudut bebas, bidang gabungan dan bidang maya (Widagdo et al., 2013).

Warna secara objektif/fisik adalah sebagai sifat cahaya yang dipancarkan dan secara subyektif/psikologis merupakan bagian dari pengalaman indra penglihatan (Nugroho, 2015:22). Warna yang terlihat oleh mata manusia seolah menimbulkan efek panas dan dingin, dengan demikian warna dapat dikelompokkan menjadi warna panas dan warna dingin. Menurut Sofyan Salam, dkk (2020) warna merupakan unsur peran penting dalam ilustrasi, berikut ini adalah beberapa jenis warna serta sifat, keadaan atau suasana yang disimbolkannya:

Tabel 1. Simbol Pada Warna

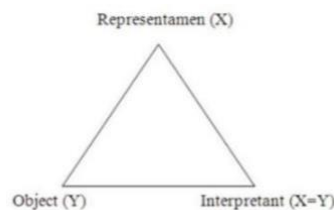
(Sumber : Pengetahuan Dasar Seni rupa oleh Sofyan Salam, Sukarman, Hasnawati, Muhammad Muhaemin, 2020)

Warna	Sifat, Keadaan, Suasana yang disimbolkan
Merah	Berani, semangat, gigih, cinta, marah, panas, menyala, riang, manis, dan berkobar – kobar.
Kuning	Mulia, kagungan, ketinggian martabat, luhur, mahal, bijaksana, riang, dan setia.

Jingga	Kekeringan, kebahagiaan, bercita - cita, riang, dan gembira.
Hijau	Harapan, muda, tumbuh, subur, dan damai.
Biru	Setia, kebenaran, misteri, damai, simpatik, dingin, tenang, dan terpercaya.
Nila	Sedih, kematian, kebesaran, dan romantis.
Ungu	Misterius dan berduka.
Coklat	Tabah, stabil, dan subur.
Putih	Suci, murni, sedih, pasif, ringan, dan menyerah.
Hitam	Gelap, kematian, berat, menyerah, berkabung, kesungguhan.

Teori Semiotika

Semiotika merupakan metode analisis untuk mengkaji tanda dan simbol. Tradisi semiotika mencakup tentang bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan, dan sebagainya yang berada di luar diri (Lubis, 2021: 3). Semiotika pierce dikenal dengan teori segitiga makna. Teori tersebut terdiri dari *Representamen* (tanda), *Object*, dan *Interpretant*. Ketiga proses tersebut saling berkaitan dan membentuk segitiga hingga menghasilkan makna. Tanda atau *representamen* membentuk *object* yang ada dalam pikiran, kemudian *object* tersebut menginterpretasikan sebuah makna (Lubis, 2021 : 4) . Berikut adalah penggambaran model segitiga Pierce.



Gambar 1. Model Segitiga Makna Charles Sanders Peirce
(Sumber : Ricky Putra, 2021)

Subjek dari penelitian ini adalah mengenai representasi budaya lokal pada ilustrasi karya Renata Owen. Karya ilustrasi yang akan diteliti yaitu *Bambi Files:Harmoni Nusantara Edisi Kanvas Kemerdekaan* (2014) , *Selaras* (2014), dan *The River Gods* (2015) yang terdapat di *kreavi.com* dan *behance.net*. Penelitian ini akan menganalisis representasi budaya lokal pada ketiga karya ilustrasi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu pengelolaan data dari berbagai sumber informasi, seperti hasil pengamatan, wawancara, dan literatur secara mendalam dan menyeluruh. Analisis ini menggunakan pendekatan formalistik untuk menganalisis elemen visual. Sedangkan untuk menganalisis representasi identitas budaya lokal pada ilustrasi, menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce.

Berdasarkan hasil observasi terhadap *website* dan sosial media Renata Owen, terdapat 59 karya dari tahun 2012-2016 yang telah diupload di situs *behance* dan *kreavi*. 59

karya ilustrasi tersebut kemudian dilakukan reduksi data berdasarkan jenis karya, tema, dan kekompleksan karya. Hasil reduksi data menemukan tiga karya yang dinilai sesuai dan mencukupi untuk dilakukan analisis. Ketiga karya tersebut yaitu; *Bambi Files:Harmoni Nusantara Edisi Kanvas Kemerdekaan* (2014) , *Selaras* (2014), dan *The River Gods* (2015) yang terdapat di *kreavi.com* dan *behance.net*. Penelitian ini akan menganalisis unsur visual serta representasi identitas budaya lokal pada ketiga karya ilustrasi tersebut.

PEMBAHASAN

1. Analisis Visual Ilustrasi Karya Renata Owen

Analisis ini menggunakan pendekatan formalistik untuk menganalisis konsep desain berupa elemen visual dari ketiga ilustrasi karya Renata Owen. Pendekatan formalistik digunakan untuk melihat bentuk estetika visual dan berkaitan dengan unsur seni rupa. Pendekatan formalistik yang digunakan hanya meliputi unsur visual yaitu garis, bidang, dan warna.

a. *Bambi Files:Harmoni Nusantara Edisi Kanvas Kemerdekaan*

1) Garis



Gambar 2 : Analisis Unsur Garis pada Ilustrasi *Bambi Files:Harmoni Nusantara Edisi Kanvas Kemerdekaan* Karya Renata Owen (Sumber : <http://www.kreavi.com/portofolio/renataowen> , 2014)

Proses analisis dilakukan dengan mengelompokkan bagian-bagian ilustrasi berdasarkan jenis garis. Pengelompokan garis diklasifikasikan menjadi garis lengkung ganda, garis lengkung tunggal, garis zig zag, dan garis lurus diagonal. Analisis unsur garis pada ilustrasi *Bambi Files:Harmoni Nusantara* seperti pada gambar berikut. Unsur garis pada ilustrasi didominasi oleh garis lengkung, yaitu garis lengkung ganda. Hal ini terlihat dari ilustrasi tangkai bunga, ilustrasi burung Cendrawasih di bagian sayap dan ekor, serta beberapa uliran ornamen flora pada *background* yang menggunakan garis lengkung. Garis

lengkung mempunyai karakteristik menimbulkan kesan ringan dan dinamis. Untuk menggambarkan ilustrasi flora, banyak digunakan garis lengkung S.

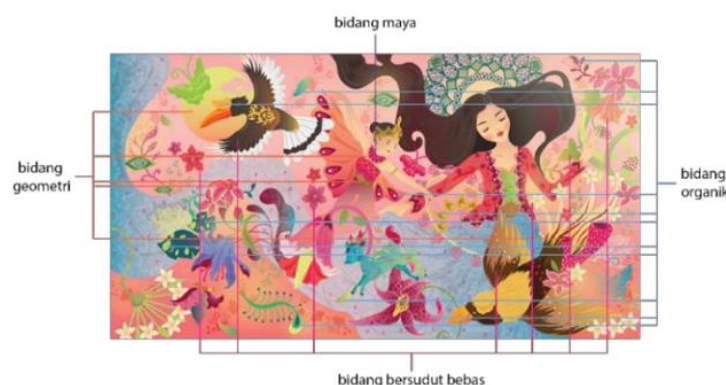
Garis lengkung S memperkuat kesan lemah gemulai. Garis lengkung S dengan gerakan melengkung ke satu arah dan bersambung ke arah sebaliknya menghasilkan gerakan yang indah. Garis lengkung dapat memberikan keleluasan pada ilustrator untuk membentuk objek dengan lebih ekspresif. Karakter garis lengkung yang terdapat dalam ilustrasi *Bambi Files:Harmoni Nusantara* adalah garis lengkung tunggal dan garis lengkung ganda. Selain garis lengkung, juga terdapat unsur garis lurus yaitu garis lurus diagonal dan garis zig-zag.

Garis lurus diagonal terdapat pada ilustrasi bunga dan ilustrasi burung Enggang Cula di bagian ekornya. Pada bagian bunga terdapat garis lurus dengan interval arah garis yang berbeda-beda sehingga membentuk menyerupai kipas. Penyusunan garis lurus dengan saling bertolak belakang ini menghasilkan komposisi yang kontras, dinamis, dan kuat. Garis zig-zag terdapat pada ilustrasi kebaya Kutu Baru yaitu dibagian sisi kanan dan sisi kiri kebaya. Garis zig-zag memberikan kesan dinamis dan tidak stabil.

2) Bidang

Proses analisis di tahap ini dilakukan dengan mengelompokkan bagian-bagian ilustrasi berdasarkan jenis bidang. Pengelompokan bidang diklasifikasikan menjadi bidang maya, bidang geometri, bidang organik, dan bidang bersudut bebas.

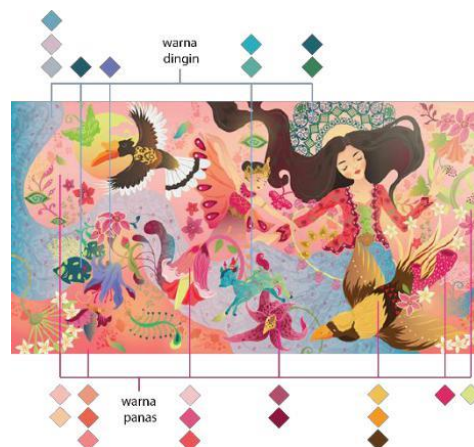
Unsur bidang yang terdapat pada ilustrasi didominasi oleh bidang organik. Hal ini terlihat dari ornamen-ornamen flora yang menghiasi *background*. Raut bidang yang terdapat dalam ilustrasi *Bambi Files:Harmoni Nusantara* adalah bidang geometri dan bidang non-geometri yaitu bidang maya, bidang organik dan bidang bersudut bebas. Bidang geometri yang terdapat pada ilustrasi meliputi lingkaran, segiempat, segitiga dan oval. Bidang non-geometri yang mendominasi ilustrasi menunjukkan kebebasan. Bidang bersudut bebas terdapat pada ilustrasi bunga dan daun. Garis patah-patah bebas yang membatasi bidang bersudut bebas menggambarkan bentuk kelopak bunga. Analisis unsur bidang pada ilustrasi *Bambi Files:Harmoni Nusantara* seperti pada gambar berikut.



Gambar 3 : Analisis Unsur Bidang pada Ilustrasi *Bambi Files:Harmoni Nusantara* Edisi Kanvas Kemerdekaan Karya Renata Owen
(Sumber : <http://www.kreavi.com/portofolio/renataowen> , 2014)

3) Warna

Analisis ditahap ini dilakukan dengan mengelompokkan bagian-bagian ilustrasi berdasarkan jenis warna. Warna diklasifikasikan menjadi warna panas dan warna dingin. Analisis warna juga dilakukan dengan melihat penggunaan warna-warna tersebut berdasarkan sifat,keadaan dan suasana yang disimbolkan. Analisis unsur warna pada ilustrasi *Bambi Files:Harmoni Nusantara* seperti pada gambar berikut.



Gambar 4 : Analisis Unsur Warna pada Ilustrasi *Bambi Files:Harmoni Nusantara* Edisi Kanvas Kemerdekaan Karya Renata Owen (Sumber <http://www.kreavi.com/portofolio/renataowen> , 2014)

Pada ilustrasi *Bambi Files:Harmoni Nusantara* unsur warna didominasi dengan warna panas. Warna panas secara keseluruhan ditampilkan pada sebagian besar *background* dan beberapa objek yaitu, wanita dengan pakaian tradisional, penari, bunga Bangkai dan beberapa ornamen-ornamen flora yang menghiasi ilustrasi. Warna panas pada ilustrasi menimbulkan kesan kuat dan aktif. Berbeda dengan warna *background* yang didominasi dengan warna panas, objek lain seperti kupu-kupu, kancil, bunga, ornamen geometri dan rok yang digunakan oleh wanita dengan pakaian tradisional ditampilkan dengan warna dingin. Objek rok dengan warna biru yang digambarkan membentang lebar hingga ke ujung gambar memakan tempat yang cukup banyak sehingga pada akhirnya menciptakan keharmonisan warna karena kombinasi warna panas dan dingin ini. Warna yang dominan digunakan pada ilustrasi pada ilustrasi *Bambi Files:Harmoni Nusantara* adalah warna biru, coklat, hijau, kuning, dan merah.

b. Selaras

1) Garis

Proses analisis dilakukan dengan mengelompokkan bagian-bagian ilustrasi berdasarkan jenis garis. Pengelompokan garis diklasifikasikan menjadi garis lengkung ganda, garis lengkung tunggal, dan garis lurus diagonal. Analisis unsur garis pada ilustrasi selaras seperti pada gambar berikut.

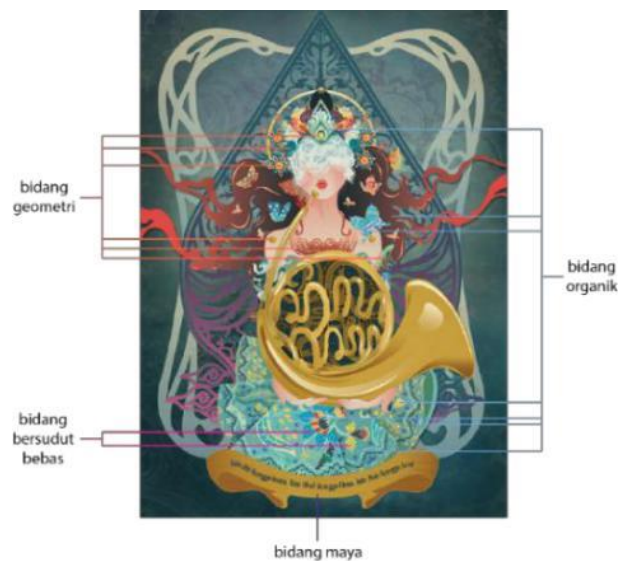


Gambar 5 : Analisis Unsur Garis pada Ilustrasi Selaras Karya Renata Owen
(Sumber : <https://www.behance.net>, 2014)

Unsur garis pada ilustrasi didominasi oleh garis lengkung, yaitu garis lengkung ganda. Hal ini terlihat dari garis pada ilustrasi gunung, ilustrasi motif batik Mega Mendung dan ilustrasi ornamen-ornamen yang menghiasi rok. Garis lengkung menimbulkan kesan dinamis dan mencerminkan kemegahan dan kekuatan sehingga cocok digunakan pada ilustrasi Gunung. Karakter garis yang terdapat dalam ilustrasi Selaras adalah garis lengkung tunggal, garis lengkung ganda, dan garis lurus diagonal. Pada bagian *background* unsur garis memiliki ukuran garis yang lebih tebal daripada ukuran garis dibagian gunung yang lebih tipis.

2) Bidang

Proses analisis di tahap ini dilakukan dengan mengelompokkan bagian-bagian ilustrasi berdasarkan jenis bidang. Pengelompokan bidang diklasifikasikan menjadi bidang maya, bidang geometri, bidang organik, dan bidang bersudut bebas. Analisis unsur bidang pada ilustrasi selaras seperti pada gambar berikut.



Gambar 6 : Analisis Unsur Bidang pada Ilustrasi Selaras Karya Renata Owen
(Sumber : <https://www.behance.net>, 2014)

Unsur bidang yang terdapat pada ilustrasi didominasi oleh bidang organik. Hal ini terlihat dari motif-motif floral pada ilustrasi rok. Raut bidang yang terdapat dalam ilustrasi Selaras adalah bidang geometri dan bidang non-geometri yaitu bidang maya, bidang organik dan bidang bersudut bebas. Bidang geometri yang terdapat pada ilustrasi meliputi lingkaran, setengah lingkaran, dan segitiga.

Bidang non-geometri yang mendominasi ilustrasi menunjukkan kebebasan. Bidang bersudut bebas terdapat pada ilustrasi bunga dan daun. Garis patah-patah bebas yang membatasi bidang bersudut bebas menggambarkan bentuk kelopak bunga.

3) Warna

Analisis ditahap ini dilakukan dengan mengelompokkan bagian-bagian ilustrasi berdasarkan jenis warna. Warna diklasifikasikan menjadi warna panas dan warna dingin. Analisis warna juga dilakukan dengan melihat penggunaan warna-warna tersebut berdasarkan sifat, keadaan dan suasana yang disimbolkan. Analisis unsur warna pada ilustrasi selaras seperti pada gambar berikut.



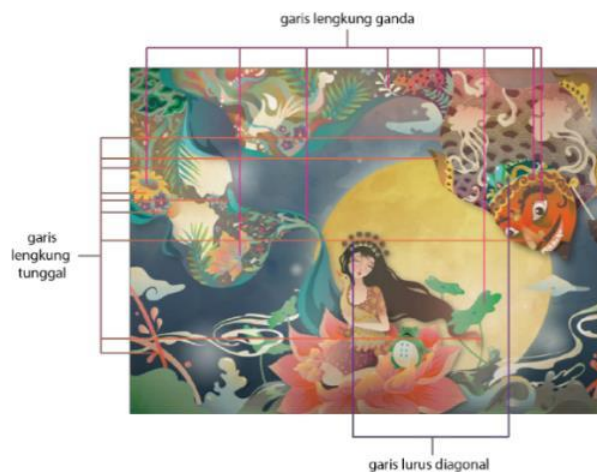
Gambar 7 : Analisis Unsur Warna pada Ilustrasi Selaras karya Renata Owen
(Sumber : <https://www.behance.net>, 2014)

Unsur warna yang digunakan pada ilustrasi secara keseluruhan masih bersifat soft. Senada dengan *background* yang secara keseluruhan menggunakan warna dingin yaitu biru hijau, objek utama pada ilustrasi yaitu gunung dan rok yang digunakan dewi kecantikan juga menggunakan warna dingin yaitu biru ungu dan biru hijau. Warna dingin pada ilustrasi menimbulkan kesan tenang dan kalem. Untuk menimbulkan *point of interest*, beberapa objek menggunakan gradasi warna merah yang merupakan warna panas, seperti pada bagian rambut dan hiasan leher dewi kecantikan, juga pada terompet dan bingkai tulisan di bagian paling bawah. Warna yang dominan digunakan pada ilustrasi Selaras adalah warna merah, hijau, biru, kuning, dan ungu.

c. The River Gods

1) Garis

Proses analisis dilakukan dengan mengelompokkan bagian-bagian ilustrasi berdasarkan jenis garis. Pengelompokan garis diklasifikasikan menjadi garis lengkung ganda, garis lengkung tunggal, dan garis lurus diagonal. Analisis unsur garis pada ilustrasi *The River Gods* seperti pada gambar berikut.



Gambar 8 : Analisis Unsur Garis pada Ilustrasi *The River Gods* Karya Renata Owen
(Sumber : <https://www.behance.net>, 2015)

Unsur garis pada ilustrasi didominasi oleh garis lengkung tunggal. Hal ini terlihat dari ilustrasi pada tangkai daun dan ornamen-ornamen bunga, serta garis pada bagian kumis topeng. Garis lengkung menimbulkan kesan ringan dan dinamis. Garis lengkung dapat memberikan keleluasan pada ilustrator untuk membentuk objek dengan lebih ekspresif. Unsur garis lurus diagonal terdapat pada ilustrasi *Cunduk Mentul* dan pada bagian hiasan kepala topeng.

2) Bidang

Proses analisis di tahap ini dilakukan dengan mengelompokkan bagian-bagian ilustrasi berdasarkan jenis bidang. Pengelompokan bidang diklasifikasikan menjadi bidang maya, bidang geometri, bidang organik, dan bidang bersudut bebas. Analisis unsur bidang pada ilustrasi *The River Gods* seperti pada gambar berikut.



Gambar 9 : Analisis Unsur Bidang pada Ilustrasi The River Gods Karya Renata Owen
(Sumber : <https://www.behance.net>, 2015)

Unsur bidang yang terdapat pada ilustrasi didominasi oleh bidang organik. Hal ini terlihat dari ornamen-ornamen floral berupa bunga dan daun, serta ornamen-ornamen lain yang menghiasi *background*. Raut bidang yang terdapat dalam ilustrasi *The River Gods* adalah bidang geometri dan bidang non-geometri yaitu bidang maya, bidang organik dan bidang bersudut bebas. Bidang geometri pada ilustrasi meliputi lingkaran dan setengah lingkaran.

3) Warna

Analisis ditahap ini dilakukan dengan mengelompokkan bagian-bagian ilustrasi berdasarkan jenis warna. Warna diklasifikasikan menjadi warna panas dan warna dingin. Analisis warna juga dilakukan dengan melihat penggunaan warna-warna tersebut berdasarkan sifat, keadaan dan suasana yang disimbolkan. Analisis unsur warna pada ilustrasi *The River Gods* seperti pada gambar berikut.

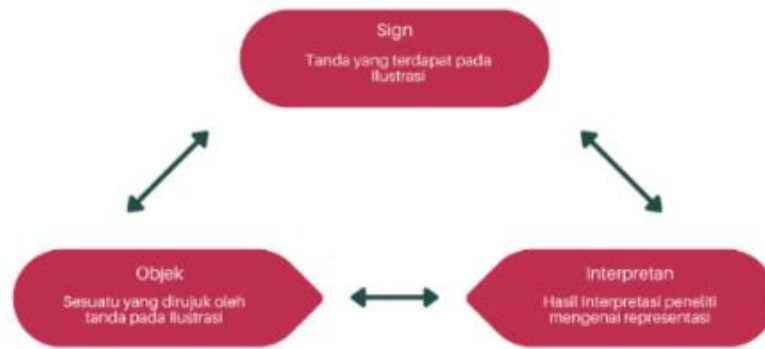


Gambar 10 : Analisis Unsur Warna pada Ilustrasi *The River Gods* karya Renata Owen
(Sumber : <https://www.behance.net>, 2015)

Unsur warna yang digunakan pada ilustrasi bersifat panas dan dingin. Warna panas ditampilkan pada objek utama yaitu perempuan yang duduk diatas bunga teratai, topeng Cirebon, bulan, dan beberapa ornamen kecil yang menghiasi ilustrasi. Sedangkan warna dingin ditampilkan pada *background*, motif batik Mega Mendung, awan, dan beberapa objek flora yang tersebar di seluruh ilustrasi. Warna panas pada ilustrasi menimbulkan kesan semangat, kuat dan aktif. Warna dingin menimbulkan kesan tenang, kalem, dan pasif. Kombinasi warna panas dan dingin ini menimbulkan keseimbangan dan keharmonisan. Selain itu, perbedaan warna panas dan dingin yang mencolok pada ilustrasi menciptakan *point of interest*. Warna yang dominan digunakan pada ilustrasi *The River Gods* adalah warna merah, oranye, biru, hijau, dan kuning.

2. Analisis Representasi Identitas Budaya Lokal pada Ilustrasi Karya Renata Owen

Analisis ini menggunakan model analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Seperti yang disebut Peirce sebagai teori segitiga makna atau *triangle meaning*, terdapat tiga elemen utama, yaitu: *sign*, *object* dan *interpretant*. Objek analisis pada penelitian ini adalah visual ilustrasi *Bambi:Files Harmoni Nusantara, Selaras* dan *The River Gods* karya Renata Owen. Sedangkan subjek analisisnya adalah identitas budaya lokal pada ilustrasi *Bambi:Files Harmoni Nusantara, Selaras* dan *The River Gods* karya Renata Owen. Langkah awal adalah pengumpulan data dengan mengelompokkan bagian-bagian ilustrasi yang merepresentasikan identitas budaya lokal. Data yang telah terkumpul akan direduksi, dan dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu *sign*, *object* dan *interpretant*. Kemudian dari pengelompokan tersebut data akan dideskripsikan dan dianalisis dengan menggunakan analisis *triangle meaning*.




Gambar 11 : Bagan Segitiga Makna Charles Sanders Pierce pada Ilustrasi Karya Renata Owen (Sumber : Rafika Ulfah R, 2022)


Berikut adalah analisis identitas budaya lokal pada ketiga ilustrasi dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce.


1. *Bambi Files:Harmoni Nusantara Edisi Kanvas Kemerdekaan*

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi identitas budaya lokal pada ilustrasi *Bambi Files:Harmoni Nusantara edisi Kanvas Kemerdekaan*. Analisis dilakukan dengan teori semiotika Charles Sanders Pierce dengan model analisis triangle meaning yang terdiri dari sign, object, dan interpretant. Berikut adalah hasil analisis dan penjabarannya.


Tabel 2. Analisis Representasi Identitas Budaya Lokal pada Ilustrasi *Bambi:Files Harmoni Nusantara*
(Sumber : Rafika Ulfah Rahmangingtyas, 2022)


1.	<i>Sign</i>	
	<i>Object</i>	Seekor burung Enggang Cula atau yang juga disebut sebagai burung rangkong badak. Bagian kepala, sayap dan dada berwarna coklat kehitaman. Bagian ekor berwarna putih dengan garis hitam melintang di bagian tengahnya. Paruhnya berwarna oranye. Di atas paruh, terdapat balung besar berwarna oranye yang melengkung ke atas. Pada bagian dada terdapat ornamen khas suku Dayak. Burung digambarkan dalam keadaan terbang dengan kedua sayap yang membentang lebar.

	<i>Interpretant</i>	Gambar burung Enggang Cula merepresentasikan identitas budaya lokal dari Suku Dayak. Burung Enggang Cula banyak ditemui di hutan hujan tropis Kalimantan, juga tersebar di hutan Sumatera dan Jawa. Burung Enggang Cula memiliki kaitan yang erat dengan Suku Dayak karena memiliki nilai historis dan makna filosofis pada tradisi.
2.	<i>Sign</i>	

	<i>Object</i>	Seorang penari perempuan yang sedang melakukan gerakan tari Kupu-Kupu. Memakai kostum khas tari Kupu-Kupu yaitu atasan berupa kemben berwarna ungu dan bawahan berwarna ungu gelap. Penari terlihat memakai mahkota berwarna keemasan di bagian kepalanya. Penari juga menggunakan hiasan yang menutupi dada yang disebut dengan <i>kace</i> , hiasan pada bagian pinggang yang merupakan ikat pingganag khas Bali dan juga hiasan yang menyerupai sayap kupu-kupu di bagian belakang. Perempuan tersebut digambarkan dalam keadaan menari dengan posisi tubuh sedikit miring dan kepala menghadap ke kiri, kedua tangan merentang lebar dengan gerakan tangan mengangkat keatas.
	<i>Interpretant</i>	Gambar seorang penari merepresentasikan tari tradisional yaitu tari Kupu-Kupu yang merupakan identitas budaya lokal dari daerah Bali. Tari Kupu-Kupu termasuk ke dalam tari kreasi baru yang berasal dari Bali. Tari Kupu-Kupu diciptakan oleh seniman Bali Bernama I Wayan Beratha pada tahun 1960 Masehi. I Wayan Beratha menciptakan tarian baru yang pada akhirnya diberi nama tarian kupu-kupu. Interpretasi ini bersifat <i>argument</i> .
3.	<i>Sign</i>	
		Seorang wanita yang mengenakan pakaian tradisional

	Object	yaitu atasan dengan lengan panjang yang merupakan kebaya Kutu Baru. Kebaya Kutu Baru memiliki ciri khas berupa tambahan kain yang menghubungkan sisi kanan dan kiri kebaya yang disebut dengan <i>bef</i> . Sisi kanan dan kiri kebaya berwarna merah muda, sedangkan dibagian befnya berwarna hijau. Terdapat hiasan berupa ornamen-ornamen yang menyebar di seluruh bagian kebaya.
--	---------------	--

	Interpretant	Gambar kebaya merepresentasikan identitas budaya lokal dari daerah Jawa. Kebaya kutubaru merupakan salah satu pakaian tradisional yang banyak dikenakan oleh wanita Indonesia, terbuat dari kain dengan bahan tipis, ringan dan cenderung pas badan. Kebaya kutubaru adalah salah satu jenis kebaya klasik Indonesia yang dalam pemakaiannya biasanya dipadukan dengan bawahan kain batik. Interpretasi ini bersifat <i>argument</i> .
4.	Sign	
	Object	Gambar menyerupai awan yang merupakan motif batik Mega Mendung. Memiliki warna yang berlapis-lapis dengan perpaduan warna tegas yaitu warna hijau, oranye, dan biru.
	Interpretant	Gambar motif batik Mega Mendung merupakan representasi identitas budaya lokal dari daerah Jawa Barat tepatnya daerah Cirebon. Batik merupakan kesenian Indonesia yang berupa gambar di atas kain dengan beragam motif dan corak sesuai dengan daerah masing-masing. Batik menjadi warisan budaya Indonesia yang telah ada sejak dulu. Interpretasi ini bersifat <i>argument</i> .

5.	<i>Sign</i>	
	<i>Object</i>	<p>Sebuah bunga yang besar dan tinggi, disebut sebagai bunga Bangkai raksasa atau bunga suweg. Di tengah bunga terdapat bagian yang menjulang tinggi keatas atau disebut dengan <i>spadix</i>. Bagian tersebut dikelilingi oleh pelindung bunga yang mekar. Warna pelindung bunganya merah muda dan <i>spadix</i> nya berwarna hijau kekuningan. Bunga tersebut digambarkan dalam keadaan mekar</p>

	<i>Interpretant</i>	<p>Gambar bunga Bangkai merepresentasikan identitas budaya lokal dari daerah Sumatra. Bunga Bangkai adalah bunga asli Indonesia dan merupakan flora endemik Sumatera. Bunga Bangkai tersebar di daerah Bengkulu dan Lampung. Interpretasi ini bersifat <i>argument</i>.</p>
6.	<i>Sign</i>	
	<i>Object</i>	<p>Seekor burung Cendrawasih yang memiliki perpaduan warna coklat tua dan coklat kekuningan pada bulunya, serta bagian paruhnya berwarna oranye. Memiliki bulu yang panjang dan indah pada bagian sayap serta ekornya. Burung Cendrawasih digambarkan dalam keadaan terbang dengan kedua sayap terbentang lebar.</p>
	<i>Interpretant</i>	<p>Gambar burung Cendrawasih merepresentasikan identitas budaya lokal daerah Papua. Burung Cendrawasih merupakan maskot dan simbol kebanggaan masyarakat Papua. Burung Cendrawasih disebut sebagai burung surga atau "<i>Bird of Paradise</i>" karena keindahannya yang diibaratkan turun dari surga. Burung Cendrawasih dapat ditemui di Indonesia bagian Timur dan menjadi salah satu</p>



		daya tarik utama dari daerah Papua. Interpretasi ini bersifat <i>argument</i> .
--	--	---

2. Selaras

Analisis berikutnya berfokus pada objek kajian yang kedua yakni selaras. Adapun tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi identitas budaya lokal pada ilustrasi Selaras. Analisis dilakukan dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce dengan model analisis *triangle meaning* yang terdiri dari *sign*, *object*, dan *interpretant*. Berikut adalah hasil analisis dan penjabarannya.

Tabel 3. Analisis Representasi Identitas Budaya Lokal pada Ilustrasi *Selaras*
(Sumber : Rafika Ulfah Rahmaningtyas, 2022)

1.	<p><i>Sign</i></p>	
	<p><i>Object</i></p>	<p>Sebuah siluet yang bentuknya meruncing menyerupai gunung yang merupakan gunungan. Di dalam gunungan terdapat pohon yang menjalar ke seluruh bagian hingga puncak gunungan. Gunungan tersebut memiliki gradasi warna biru, ungu dan merah.</p>
	<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Gambar gunungan merepresentasikan identitas budaya lokal dari daerah Jawa. Gunungan adalah boneka wayang yang bentuknya menyerupai gunung yang meruncing dan disebut juga dengan <i>kayon</i> karena salah satu unsur pokok yang terdapat dalam gunungan berupa gambar kayu (pohon). Wayang gunungan digunakan dalam adegan gunungan yaitu adegan di awal, pertengahan/sela-sela dan akhir pewayangan. Gunungan merupakan salah satu karya seni kriya warisan leluhur bangsa Indonesia dan masih menjadi bagian penting dalam dunia perwayangan. Interpretasi ini bersifat <i>argument</i>.</p>
2.	<p><i>Sign</i></p>	
	<p><i>Object</i></p>	<p>Sebuah tulisan yang ditulis dalam huruf aksara Jawa yaitu kata "<i>selaras</i>". Tulisan tersebut memiliki warna yang disesuaikan dengan warna <i>horn</i> yaitu emas dan tulisan dibuat melengkung mengikuti bentuk horn. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membuat tulisan tersebut menyatu seperti menjadi satu bagian dengan <i>horn</i>.</p>


	Interpretant	Kata “selaras” yang ditulis dalam huruf aksara Jawa merepresentasikan identitas budaya lokal dari daerah Jawa. Aksara Jawa merupakan aksara tradisional dan menjadi salah satu bentuk peninggalan budaya Jawa yang tak ternilai harganya. Interpretasi ini bersifat <i>argument</i> .
3.	Sign	
	Object	Rok batik yang dihiasi ornamen-ornamen dengan bentuk yang beragam. Ornamen pada rok merupakan motif batik bunga. Motif tersebut menggambarkan perpaduan antara unsur alam, flora, dan fauna. Hal ini terlihat dari penggambaran ornamen bunga dan daun yang bervariasi. Menggunakan warna-warna cerah, yaitu gradasi warna hijau toska dengan <i>value</i> yang berbeda-beda, sedangkan pada ornamen menggunakan perpaduan warna biru, hijau, kuning, dan merah.
	Interpretant	Gambar motif batik bunga yang menghiasi rok merupakan representasi identitas budaya lokal dari daerah Jawa Barat. Batik merupakan kesenian Indonesia yang berupa gambar di atas kain dengan beragam motif dan corak sesuai dengan daerah masing-masing. Batik menjadi warisan budaya Indonesia yang telah ada sejak dulu. Interpretasi ini bersifat <i>argument</i> .
4.	Sign	
	Object	Garis melengkung yang berbentuk menyerupai awan yang merupakan bentuk motif batik Mega Mendung. Motif tersebut memiliki warna gradasi biru keunguan dan merah.



	<i>Interpretant</i>	Gambar motif batik Mega Mendung merepresentasikan identitas budaya lokal dari daerah Jawa Barat tepatnya daerah Cirebon. Batik merupakan kesenian Indonesia yang berupa gambar di atas kain dengan beragam motif dan corak sesuai dengan daerah masing-masing. Batik menjadi warisan budaya Indonesia yang telah ada sejak dulu. Interpretasi ini bersifat <i>argument</i> .
--	---------------------	--

3. *The River Gods*

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi identitas budaya lokal pada ilustrasi *The River Gods*. Analisis dilakukan dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce dengan model analisis triangle meaning yang terdiri dari sign, object, dan interpretant. Berikut adalah hasil analisis dan penjabarannya.

Tabel 4. Analisis Representasi Identitas Budaya Lokal pada Ilustrasi *The River Gods* (Sumber: Rafika Ulfah Rahamnintyas, 2022)

1.	<i>Sign</i>	
	<i>Object</i>	Gambar yang melengkung berbentuk menyerupai awan yang merupakan motif batik Mega Mendung. Memiliki warna yang berlapis-lapis yaitu perpaduan warna hijau dengan <i>value</i> warna yang berbeda-beda.
	<i>Interpretant</i>	Gambar motif batik Mega Mendung merepresentasikan identitas budaya lokal dari daerah Jawa Barat tepatnya Cirebon. Batik merupakan kesenian Indonesia yang berupa gambar di atas kain dengan beragam motif dan corak sesuai dengan daerah masing-masing. Batik menjadi warisan budaya Indonesia yang telah ada sejak dulu. Interpretasi ini bersifat <i>argument</i> .

2.	<p><i>Sign</i></p>	
	<p><i>Object</i></p>	<p>Hiasan dibagian kepala dengan bentuk lingkaran yang merupakan <i>Cunduk Mentul</i>. <i>Cunduk Mentul</i> berjumlah tujuh dan dipasang dalam jarak yang berdekatan dan sama.</p>
	<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Gambar motif batik Mega Mendung merepresentasikan identitas budaya lokal dari daerah Jawa Barat tepatnya Cirebon. Batik merupakan kesenian Indonesia yang berupa gambar di atas kain dengan beragam motif dan corak sesuai dengan daerah masing- masing. Batik menjadi warisan budaya Indonesia yang telah ada sejak dulu. Interpretasi ini bersifat <i>argument</i>.</p>
3.	<p><i>Sign</i></p>	
	<p><i>Object</i></p>	<p>Sebuah topeng berwarna warna merah yang merupakan topeng Cirebon. Bentuknya menyerupai wajah seorang laki-laki. Di bagian kepala terdapat hiasan berupa ornamen- ornamen yang bervariasi, dengan warna hijau, emas, biru, dan coklat.</p>
	<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Topeng Cirebon merepresentasikan identitas budaya lokal dari daerah Cirebon, Jawa Barat. Terdapat lima jenis topeng Cirebon yang paling pokok, disebut dengan Topeng Panca Wanda yaitu Panji, Samba (Pammindo), Rummyang, Patih (Tumenggung), dan Kelana (Rahwana). Topeng yang terdapat pada ilustrasi <i>The River Gods</i> adalah Topeng Kelana, yaitu topeng berwarna merah yang menggambarkan seseorang yang penuh dengan hawa nafsu dan emosi (marah). Interpretasi ini bersifat <i>argument</i>.</p>

KESIMPULAN

Penelitian berjudul Analisis Visual Representasi Identitas Budaya Lokal pada ilustrasi karya Renata Owen dengan tiga ilustrasi berjudul *Bambi Files: Harmoni Nusantara, Selaras*, dan *The River Gods* sebagai objek penelitian dengan menganalisis identitas budaya lokal dari ketiga objek ilustrasi. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan formalistik untuk melihat penggunaan elemen visual (garis bidang dan warna) pada ilustrasi dan teori segitiga makna Charles Sanders Peirce untuk melihat representasi identitas budaya lokal (*object, sign, interpretant*).

Bedasarkan hasil analisis visual dari ketiga ilustrasi Renata Owen yang terdiri dari unsur garis, bidang dan warna dengan menggunakan pendekatan formalistik menunjukkan bahwa unsur garis yang terdapat pada ketiga ilustrasi Renata Owen berjudul *Bambi Files:Harmoni Nusantara, Selaras*, dan *The River Gods* yaitu garis lengkung ganda, garis lengkung tunggal, garis lurus diagonal, dan garis zig-zag. Unsur garis yang mendominasi adalah garis lengkung. Penggunaan garis lengkung yang mendominasi digunakan untuk menggambarkan ornamen flora dan ornamen batik yang menghiasi ilustrasi sehingga terkesan *flowy*. Garis lengkung mempunyai karakteristik menimbulkan kesan ringan dan dinamis. Penggunaan garis lengkung memberikan keleluasaan pada ilustrator untuk membentuk objek dengan lebih ekspresif.

Unsur bidang yang terdapat pada ketiga ilustrasi Renata Owen berjudul *Bambi Files:Harmoni Nusantara Edisi Kanvas Kemerdekaan, Selaras*, dan *The River Gods* adalah bidang geometri dan bidang non-geometri yaitu bidang maya, bidang organik, dan bidang bersudut bebas. Unsur bidang yang mendominasi adalah bidang non-geometri yaitu bidang organik. Bidang organik yang mendominasi ilustrasi menunjukkan kebebasan dan banyak ditunjukkan untuk menggambarkan ilustrasi flora dan berbagai motif batik yang menghiasi ilustrasi.

Unsur warna yang terdapat pada ketiga ilustrasi Renata Owen berjudul *Bambi Files:Harmoni Nusantara Edisi Kanvas Kemerdekaan, Selaras*, dan *The River Gods* yaitu warna panas dan warna dingin. Warna panas pada ilustrasi menimbulkan kesan kuat dan aktif, sedangkan warna dingin menimbulkan kesan tenang dan kalem. Kombinasi warna panas dan dingin menimbulkan keseimbangan dan keharmonisan pada ilustrasi. Penggunaan unsur visual berkaitan dengan penggambaran identitas budaya lokal pada ilustrasi. Melalui observasi lebih mendalam, unsur visual merupakan aspek yang sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya respon seseorang untuk membaca objek yang dilihatnya.

Melalui analisis visual dengan pendekatan formalistik dapat diketahui bagaimana elemen visual garis, bidang, dan warna digunakan dalam ilustrasi Renata Owen yang menampilkan kebudayaan tetapi secara visual tetap menarik. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan unsur garis lengkung yang banyak digunakan untuk menampilkan ornamen-ornamen khas Nusantara sehingga terkesan anggun dan dinamis, penggunaan bidang organik untuk menggambarkan unsur flora yang mengesankan kebebasan, hingga penggunaan warna-warna cerah untuk menggambarkan motif batik agar tidak terkesan kuno.

Kemudian, berdasarkan hasil analisis representasi dapat disimpulkan bahwa dalam ilustrasi Renata Owen dengan judul *Bambi Files:Harmoni Nusantara, Selaras, dan The River Gods* terdapat representasi identitas budaya lokal yang sangat mencolok. Hal tersebut dibuktikan melalui analisis data representasi yang menemukan adanya identitas budaya lokal Indonesia dari berbagai daerah diantaranya; daerah Kalimantan yang diisyaratkan melalui penggambaran burung Enggang Cula dan motif khas Suku Dayak. Daerah Bali yang diisyaratkan melalui penggambaran seorang penari perempuan yang menarikan tari Kupu-Kupu, daerah Jawa yang diisyaratkan melalui pakaian kebaya Kutu Baru yang dikenakan oleh objek wanita dalam ilustrasi, wayang gunung, huruf aksara Jawa, *Cunduk Mentul* yang dikenakan sebagai hiasan kepala oleh objek wanita dalam ilustrasi, dan Merak Jawa.

Adapun daerah Jawa Barat yang diisyaratkan dengan penggambaran motif batik Mega Mendung, Batik Bunga, dan topeng Cirebon, daerah Sumatera yang diisyaratkan dengan penggambaran bunga Bangkai, serta daerah Papua yang diisyaratkan dengan penggambaran burung Cendrawasih. Penggambaran identitas budaya lokal berkaitan erat dengan konsep ilustrasi yaitu sebagai simbol untuk menyampaikan pesan kebudayaan dan juga sebagai media dalam upaya melestarikan budaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Affanti, D. N. & T. B. (2018). Pengembangan Desain Batik Kontemporer Berbasis Potensi Daerah Dan Kearifan Lokal. *Jurnal Sosioteknologi, Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret, Surakarta*, Vol. 17, No 03, Hal: 391-402. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2018.17.3.7>
- Fleshmen, Michael. (2004). *Exploring Illustration*. Thomson Delmar Learning. ISBN : 9781401826215.
- Gede Bayu Segara Putra dkk. (2017). Kajian Konsep, Estetik dan Makna pada Ilustrasi Rangda Karya Monez. *Jurnal Seni Rupa dan Desain - Prabangkara, Program Studi Pengkajian Seni, Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Denpasar*. Vol. 21, No. 02, Hal: 79, ISSN: 1412-0380.
- Isana, Widiati. (2019). Muatan Kearifan Lokal dan Upaya Deradikalisme dalam Upacara Adat Serentaun. *Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati*.
- Laksani, H., & Pandanwangi, B. (2023). Analisis Semiotika Pada Iklan dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Prodi Desain Komunikasi Visual. *Aksa Jurnal Komunikasi Visual*, 6(2), 944-956.
- Lubis, A. A. (2019). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada sampul majalah Tempo edisi satu perkara seribu drama. *Jurnal Humaniora, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Telkom, Bandung*. Vol.6 No. 2, hal 184.
- Muchtar, A. Z. (2016). Representasi Identitas Budaya Indonesia Dalam Label Air Mineral Kemasan (Analisis Semiotik Pada Ilustrasi Desain Label AQUA Temukan Indonesiamu tahun 2015). *Universitas Muhammadiyah Malang*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2099788>
- Murti Candra Dewi. (2013). Representasi Pakaian Muslimah dalam Iklan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Iklan Kosmetik Wardah di Tabloid Nova). *Jurnal Komunikasi Profetik, Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta*. Vol. 06 No. 02, hal 63-82.
- Murtono, Taufik. (2014). Identitas Lokal dalam Iklan. *Jurnal Acintya. Jurnal Penelitian Seni Budaya. ISI Surakarta*. Hal 1-19. DOI : <https://doi.org/10.33153/acy.v1i1.1>
- Patriansyah, Mukhsin. (2014). Analisa Semiotika Charles Sanders Peirce Karya Patung Rajudin berjudul Manyeso Diri. *Jurnal Ekspresi Seni*. Vol. 16, No. 02, Hal: 252.
- Rasid, Yunus. (2014). Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Genius) Sebagai Penguat Karakter Bangsa. Sleman : *Deepublish*. Hal: 141, ISBN : 9786022803157.

Said, A. A. (2006). Dasar Desain Dwimatra. *Universitas Negeri Makassar*, Penerbit UNM. ISBN : 9798416740

Setiady, G. V. R. (2019). Perancangan Buku Ilustrasi Pedoman untuk Ilustrator Buku Cerita Anak. In *Jurnal Tugas Akhir*. Program Studi Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sofyan Salam, dkk. (2020). Pengetahuan Dasar Seni Rupa. Makassar : *Badan Penerbit UNM*. Hal: 164, ISBN 9786025554919.

Sukarwo, Wirawan. (2017). Krisis Identitas Budaya: Studi Poskolonial pada Produk Desain Kontemporer. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta, PGRI. Vol.04, No. 03, Hal : 311. ISSN : 2339-0115
<https://doi.org/10.30998/jurnaldesain.v4i03.1869>

Witabora, Joneta. (2012). Peran dan Perkembangan Ilustrasi. *Jurnal Humaniora*, Jurusan Desain Komunikasi Visual, Universitas BINUS, Jakarta, Vol. 03, No. 02, Hal: 659-667.

Internet

<http://www.kreavi.com/renataowen>, diakses pada tanggal 10 April 2021

<https://hai.grid.id/read/07567095/renata-owen-ilustrator-pengantar-ke-negeri-dongeng>,
diakses pada tanggal 10 April 2021

<https://www.behance.net/renataowen>, diakses pada tanggal 15 Juni 2022